BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Program Ekstrakulikuler

1. Pengertian Program Ekstrakulikuler

Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai bentuk pengembangan dari kegiatan kurikulum, yang dilaksanakan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan siswa secara lebih luas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di sekolah atau di luar sekolah yang berkaitan dengan tugas belajar mata pelajaran tertentu tidak termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai aktivitas yang berlangsung di luar program yang tertulis dalam kurikulumn, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, memberikan kebebasan waktu dan pilihan kepada siswa, terutama dalam menentukan aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. program ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak bisa dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi pelengkap atau penguat dari kegiatan intrakurikuler, serta berfungsi untuk menyalurkan bakat dan mendukung perkembangan potensi peserta didik agar mencapai tingkat maksimal.

Ekstrakulikuler dapat mengembangkan minat siswa dalam bidang tertentu, seperti olahraga, seni, berbagai keterampilan, dan kepramukaan,yang dilaksanakan di sekolah di luar jam pelajaran. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih menekankan pada aktivitas fisik dan praktik perilaku sesuai dengan jenis kegiatan yang dijalankan.

Menurut (Nurazijah, 2023) Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki kebebasan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditawarkan kepada siswa. Meskipun demikian, penting diingat bahwa kegiatan Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang bertujuan untuk ekstrakurikuler berperan besar dalam mendukung bakat, minat, serta pembentukan karakter siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014,kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang dengan prinsip partisipasi aktif, menyenangkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman,nyaman, dan bebas kekerasan. Lembaga pendidikan dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sendiri, namun tetap harus mengikuti aturan yang berlaku.Kemendikbud Ristek juga telah menerbitkan pedoman teknis terkait pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, meski sekolah diharapkan menyusun pedoman khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler di institusi mereka masing-masing. Dengan demikian, sekolah berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, meski pedoman khusus untuk kegiatan tersebut belum sepenuhnya ada

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang ekstrakurikuler.Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program utama, yang umumnya berupa kegiatan pilihan. Berdasarkan pandangan ini, ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar tambahan bagi siswa yang mencakup berbagai aktivitas pilihan seperti Rohis,Pramuka, PMR, dan olahraga. Siswa dapat memilih dan mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kurikulum yang berlaku dan bersifat pilihan (Suryosubroto, 2010)

2. Tujuan program ekstrakulikuler

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang perlu kita ketahui sehingga dapat kita dapat mengukur apakah kegiatan ekstrakurikuler yang diambil oleh siswa tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan utama berikut ini. Dapat meningkatkan serta memperluas pengetahuan siwa

a. Membantu siswa mengenali hubungan antara berbagai mata pelajaran sekolah
b. Media untuk menyalurkan bakat dan minat siswa
c. Salah satu langkah upaya untuk pembangunan manusia secara utuh
d. Mengembangkan minat dan bakat siswa untuk pembinaan ke arah yang positif

Dengan tujuan di atas, kegiatan ekstrakurikuler sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Membentuk karakter positif siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka
b. Membuat siswa menjadi lebih aktif sehingga tidak minder atau pemalu
c. Mendidik siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik
d. Mengajarkan untuk dapat bekerja sama sebagai tim dan kelompok
e. Mendidik agar menjadi pribadi yang berdisiplin dan berkomitmen
f. Membantu untuk mengasah dan meningkatkan bakat serta kemampuan siswa
g. Media bagi siswa untuk dapat menyalurkan kreativitas sejak dini
h. Mampu membantu meningkatkan prestasi siswa
i. Memberikan kegiatan yang menyenangkan dengan cara positif bagi siswa
j. Menyehatkan tubuh karena siswa akan aktif dalam beraktivitas

3. Managemen Progam Ekstrakulikuler

Menurut Mulyono, Manajemen ekstrakurikuler merupaka pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Keberhasilan Manajemen Ekstrakurikuler tersebut akan menghasilkan prestasi dalam bidang Non Akademik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat,dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ektrakurikuler di tunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar badang akademik. Kegiatan ini di adakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah.

Dengan adanya kegiatan ektrakurikuler yang dilakukan di luar mata pelajaran, maka siswa dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan semaksimal mungkin sehingga bakat yang terpendam ini maka dapat dikembangkan melalui pembinaan ekstrakurikuler dan siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, dan berjuang untuk mencapai prestasi baik dalam hal pengetahuan maupun karakter.

4. Strategi Pengembangan

Dalam mengembangkan prestasi Non Akademik manajemen Ektrakurikuler perlu melakukan pelaksanaan dan evaluasi.upaya perencanaan,

a) Perencanaan

Bintoro Tjokroaminoto menyatakan perencanaan sebagai rangkaian latihan persiapan yang efisien yang akan diselesaikan untuk mencapai

tujuan tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat diambil langkah-langkah dalam merencanakan kegiatan pengembangan prestasi Non Akademik.

1) Mengidentifikasi kegiatan Non Akademik yang sesuai minat bakat, kebutuhan dan potensi siswa. Identifikasi ini sangat penting dilakukan dalam manajemen Ektrakurikuler terutama dalam kegiatan Non Akademik yang akan dilaksanakan. Identifikasi dilakukan dengan tujuan supaya kegiatan Non Akademik berjalan dengan efektif.
2) Penyuluhan Non Akademik yang diadakan. penyuluhan latihan non-akademik harus dilakukan manajemen Ektrakurikuler kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memutuskan keputusan yang ideal dari latihan non-akademik/yang ditunjukkan oleh kemampuan, minat dan potensi mereka.
3) Identifikasi sarpras pendukung untuk latihan Non Akademik. Perlengkapan digunakan sebagai pendukung latihan Non Akademik untuk membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti latihan Non Akademik. Akuisisi perlengkapan harus dilakukan pengelompokan agar akuisisi sesuai kebutuhan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Abdullah adalah rangkaian latihan tindak lanjut program atau strategi sekolah yang terdiri dari langkah-langkah atau strategi penentu, vital dan fungsional menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan.

1) Melaksanakan latihan Non Akademik sesuai minat bakat dan potensi siswa. Untuk mengoptimalkan latihan Non Akademik penyelenggaraan latihan Non Akademik harus sesuai dengan minat bakat dan potensi siswa.
2) Mendorong siswa untuk ikut serta pada latihan Non Akademik. Untuk mengembangkan potensi bakat minat siswa manajemen Ektrakurikuler perlu mendorong keikutsertaan siswa untuk mengikuti latihan Non Akademik.

3) Mengelompokkan siswa pada latihan Non Akademik. Manajemen Ektrakurikuler perlu mengelompokkan siswa agar data memfasilitasi perkembangan potensi minat bakat siswa dengan optimal.
4) Melakukan pembinaan bakat minat sesuai potensi siswa dengan optimal. Pembinaan harus benar-benar dilaksanakan dengan optimal agar manajemen Ektrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi minat dan bakat siswa. Keberhasilan pembinaan pengembangan bergantung pada pengoptimalan pembinaan potensi bakat dan minat siswa.

c) Evaluasi

Raka Joni mengartikan evaluasi sebagai suatu siklus di mana kita mempertimbangkan suatu hal atau efek samping dengan mempertimbangkan tolok ukur tertentu, yang berisi pentingnya baik dan buruk, memuaskan dan kurang, memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat, dengan demikian kita melakukan evaluasi yang layak. Untuk mengetahui dan menilai dari keberhasilan program dalam program mengembangkan prestasi Non Akademik tentunya harus melakukan evaluasi. Dikutip dari pendapat sulistiyorini ada beberapa tahap dalam melaksanakan evaluasi kegiatan siswa.

1) Menentukan patokan atau standar keberhasilan dan kegagalan Non Akademik.
2) Mengukur sejauh mana keberhasilan pembinaan Non Akademik
3) Tes tulis dan tes praktik
4) Rutin dan aktif mengikutsertakan siswa untuk mengikuti lomba olahraga, seni, dan kegiatan Non Akademik lainnya.

Prestasi Non Akademik dalam pelaksanaanya sangat berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Karena dalam kegiatan manajemen Ektrakurikuler berpengaruh dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas prestasi Non Akademik itu sendiri. Waka Ektrakurikuler harus bekerja sama dengan guru pembina dan wali muridd dalam pelaksanaannya untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa terfokus pada bidang Non Akademik terutama dalam bidang

ekstrakurikuler, agar siswa dapat menyalurkan dan mempunyai soft skill maupun hard skill yang dapat bermanfaat di masa mendatang dan mampu meningkatkan prestasi Non Akademik.

Berdasarkan Permendiknas No 39 tahun 2008 dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik yang termasuk bagian penting dari kegiatan kesiswaan. Dalam permendiknas menjelaskan ada empat tujuan yaitu;Mengembangkan potensi minat dan bakat siswa, mematangkan karakter dan kepribadian siswa untuk menghindari kegiatan negative, Mengaktualisasi potensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan minat dan bakat siswa,menggembleng siswa untuk menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, dan memiliki sikap sosial kemandirian sehingga mampu menghadapi kehidupan yang akan datang.

Evaluasi managemen Ektrakurikuler Non Akademik dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengetahui progress kegiatan Non Akademik yang dilaksanakan apakah berjalan sesuai dengan rencana. Dalam mengevaluasi program Ektrakurikuler SMPN 5JOMBANG mengacu pada visi dan misi sekolah.

5. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Non-Akademik

Menurut (Melvin 2016). siswa dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik jika mnereka aktif berpartisipasi. Ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa, seperti keinginan untuk berpartisipasi, kontribusi dalam kegiatan, tanggung jawab mencapai prestasi, dan kemandirian.Motivasi belajar, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi siswa. motivasi eksternal bisa datang dari orang tua,guru, atau teman, sedangkan motivasi internal muncul dari keinginan pribadi untuk mencapai tujuan.

6. Faktor pendukung dan Penghambat dalam ektrakulikuler

Menurut (Nugraha, 2019) Faktor pendukung dan penghambat dalam program ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi non-akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor pendukung

mencakup sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan orang tua, serta kerjasama dan komitmen. Kepala sekolah dan guru yang kompeten berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler, sementara motivasi siswa dan dukungan dari teman sebaya dan alumni turut membantu keberhasilan kegiatan.

Fasilitas yang memadai,seperti ruang latihan dan peralatan, mendukung pelaksanaan yang efektif,sedangkan izin dan dukungan orang tua berperan besar dalam mendorong partisipasi siswa. Kerjasama antara semua pihak di sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam strategi managemen program ekstrakurikuler, terdapat berbagai faktor yang mendukung serta menghambat keberhasilannya.Managemen yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, namun tantangan tetap ada. Faktor-faktor pendukung yang signifikan mencakup komitmen penuh dari pihak managemen sekolah, partisipasi aktif siswa, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta pelatihan yang baik bagi para pembina. Dukungan dari kepala sekolah dan alokasi anggaran yang memadai dapat memperkuat program ini, sementara keterlibatan siswa membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik. Akses terhadap fasilitas dan pelatihan juga memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang lebih terarah dan efektif.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas program ekstrakurikuler. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di daerah terpencil, seringkali menjadi kendala. Selain itu, kurangnya managemen dan koordinasi yang baik dapat menimbulkan kebingungan di kalangan siswa dan guru, serta rendahnya minat siswa terhadap beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga menghambat partisipasi. Dukungan terbatas dari pihak sekolah, baik dalam hal waktu maupun sumber daya,dapat memperlambat jalannya program secara kerjasama dan komitmen.

Kepala sekolah dan guru yang kompeten berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler, sementara motivasi siswa dan dukungan dari teman sebaya dan alumni turut membantu keberhasilan kegiatan. Fasilitas yang memadai,seperti ruang latihan dan peralatan, mendukung pelaksanaan yang efektif,sedangkan izin dan dukungan orang tua berperan besar dalam mendorong partisipasi siswa.

Kerjasama antara semua pihak di sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekstrakurikuler. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas program ekstrakurikuler. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama di daerah terpencil, seringkali menjadi kendala. Selain keseluruhan,dukungan dari berbagai aspek seperti sumber daya manusia, sarana prasarana, serta kerjasama dan komunikasi antara sekolah, siswa, dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan program ekstrakurikuler. Sebaliknya,keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa.

Menurut (Priyanto 2019). faktor penghambat termasuk keterbatasan sumber daya seperti dana dan fasilitas, kurangnya pelatihan untuk para pembina,tantangan dalam perencanaan dan koordinasi antar pihak terkait, serta minimnya dukungan dari orang tua. Kendala-kendala ini dapat mengurangi kualitas dan efektivitas program ekstrakurikuler. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak untuk memastikan program berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan faktor pendukung semaksimal mungkin dan mengatasi hambatan yang ada.

B. Prestasi Non-Akademik

1. Pengertian Prestasi Non Akademik

diikuti oleh siswa di sekolah.), prestasi non-akademik adalah kemampuan atau pencapaian yang diraih oleh peserta didik di luar jam kurikulum,yang biasa disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perspektif Islam,seperti yang

diungkapkan dalam Hadis Hasan yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi, dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِيْ طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ حَتّٰى يَرْجِعَ. (رواه الترمذى)

Artinya: " *Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali* ." (**HR. Tirmidzi**).

Dalam kehidupan sehari-hari, prestasi sering diidentikkan dengan pencapaian status atau kondisi yang lebih baik, atau setidaknya mempertahankan kondisi yang telah dicapai. Ukuran prestasi bisa dibandingkan dengan diri sendiri, orang lain, atau lembaga lain dalam hal tingkat pencapaian. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang yang mengejar prestasi dengan mengabaikan aturan yang telah ditetapkan oleh syariah Islam. Dalam pandangan Islam, prestasi yang sebenarnya bukan hanya soal mencapai kesuksesan tertinggi, tetapi juga harus dilandasi niat,dilakukan dengan proses yang benar, dan dicapai sesuai dengan prinsip-prinsip akidah Islam. Setiap perbuatan pasti dicatat dan kelak akan dipertanggungjawabkan, di mana Allah akan memberikan pahala atas setiap usaha dan kerja keras yang dilakukan.

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil evaluasi pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam proses belajar. Prestasi mencerminkan hasil dari berbagai kegiatan yang diikuti oleh siswa di sekolah.

Menurut (Mulyono, 2009) prestasi non-akademik adalah kemampuan atau pencapaian yang diraih oleh peserta didik di luar jam kurikulum,yang biasa disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perspektif Islam,seperti yang diungkapkan dalam Hadis Hasan yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi,dari Anas r.a, Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia dianggap sebagai orang yang berjihad di jalan Allah hingga ia kembali." Dalam kehidupan sehari-hari, prestasi sering identik dengan

pencapaian status atau kondisi yang lebih baik,atau setidaknya mempertahankan kondisi yang telah dicapai.

Ukuran prestasi bisa dibandingkan dengan diri sendiri, orang lain, atau lembaga lain dalam hal tingkat pencapaian. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang yang mengejar prestasi dengan mengabaikan aturan yang telah ditetapkan oleh syariah Islam. Dalam pandangan Islam, prestasi yang sebenarnya bukan hanya soal mencapai kesuksesan tertinggi, tetapi juga harus dilandasi niat,dilakukan dengan proses yang benar, dan dicapai sesuai dengan prinsip-prinsip akidah Islam. Setiap perbuatan pasti dicatat dan kelak akan dipertanggungjawabkan, di mana Allah akan memberikan pahala atas setiap usaha dan kerja keras yang dilakukan.

2. Model Pengembangan Keterampilan Non-Akademik

Menurut (Supriadi 2020) masih ada sekolah yang belum optimal dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di berbagai sekolah, ditemukan bahwa kurangnya perhatian terhadap managemen kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut menurun. Akibatnya,siswa kurang mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal,serta prestasi non-akademik yang diraih pun terbatas. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan minat, bakat, serta mencapai prestasi non-akademik.Namun, penelitian tersebut hanya fokus pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara umum, tanpa menyelidiki aspek managemen secara mendalam. Sebaliknya,(Sundari, 2021) menemukan bahwa managemen yang efektif dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa, meskipun penelitiannya hanya membahas satu jenis ekstrakurikuler, yaitu pramuka.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan mengkaji managemen kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh, mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Sundari, 2021).Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara

managemen ekstrakurikuler dan pencapaian non-akademik siswa di berbagai bidang seperti olahraga, seni budaya, bahasa, dan lain-lain Dengan demikian,penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu managemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi managemen ekstrakuikuler dalam meningkatkan pencapaian non-akademik siswa di SD Islam Tabanan, yang dipilih karena ragam ekstrakurikulernya, mencakup olahraga,IPTEK, seni dan budaya, serta bahasa. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah ini telah menghasilkan siswa berprestasi dalam berbagai kompetisi lokal dan nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk sekolah lain dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler serta memperluas pengetahuan terkait managemen pendidikan dengan mengeksplorasi keterkaitan antara managemen ekstrakurikuler dan pencapaian non-akademik.

Prestasi non-akademik penting bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, terutama soft skill. Kemampuan ini harus dikembangkan agar selama pendidikan, mereka tidak hanya meraih prestasi akademik tetapi juga non-akademik. Kurikulum 2013 dirancang untuk menyeimbangkan pengembangan soft skill dan hard skill guna mencetak peserta didik yang memiliki kemampuan, bakat, dan sikap yang baik.Untuk mencapai prestasi non-akademik, minat dan bakat siswa sangat penting sebagai pendukung. Dengan minat dan bakat yang jelas, prestasi siswa akan lebih terarah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMPN 5 Jombang,sehingga kegiatan tersebut perlu terus dikembangkan.(Muhammad, 2023)

3. Faktor Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Menurut (Marjono, 2015) siswa dapat mencapai prestasi non-akademik setelah melalui berbagai usaha untuk meraihnya, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Prestasi non-akademik yang diraih

oleh setiap siswa tentu berbeda, karena ada berbagai faktor yang memengaruhi kesuksesan mereka di sekolah.

Prestasi non-akademik seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor,baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Ada dua faktor utama yang memengaruhi prestasi non-akademik siswa, yaitu faktor internal dan eksternal

a. Faktor internal
    1) Faktor fisiologi. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik individu. Apabila kondisi siswa tidak baik, hal ini dapat mengganggu aktivitas dan kegiatan mereka di sekolah, yang pada gilirannya akan memengaruhi proses belajar mereka.
    2) Kecerdasan atau intelegensi. Kecerdasan atau intelegensi siswa berpengaruh terhadap peluang mereka untuk mencapai prestasi non-akademik yang diinginkan; semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa,semakin besar kesempatan yang dimiliki untuk meraihnya.

3) Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam bidang tertentu, namun tidak semua siswa memiliki bakat yang sama.Bakat tersebut akan terwujud jika siswa mampu mengembangkan dan melatihnya dengan cara yang sesuai.
4) Minat. Minat adalah keinginan seseorang terhadap sesuatu tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Misalnya, jika seorang siswa tertarik untuk menjadi pemain catur yang mahir, maka dia dapat mewujudkannya dengan berlatih dan belajar dengan rajin.
5) Perhatian. Perhatian adalah fokus pada hal tertentu yang ingin dicapai. Sebagai contoh, siswa yang memiliki bakat dan minat di bidang renang harus memberikan perhatian penuh terhadap kemampuan yang dimilikinya dan belajar dengan serius.
6) Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan semangat. Misalnya, ketika siswa berpartisipasi dalam sebuah perlombaan, mereka memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu memenangkan perlombaan tersebut.

b. Faktor eksternal
1) Keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada orang tua siswa. Di rumah, anak biasanya menghabiskan lebih banyak waktu dan berinteraksi dengan orang tua. Perilaku orang-orang di sekitarnya dapat dengan mudah memengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua memainkan peran penting dalam mengatur kegiatan yang dilakukan anak untuk mendukung prestasi mereka.
2) Sekolah. Berbagai kondisi di sekolah, yang merupakan tempat belajar, tentu dapat memengaruhi prestasi non-akademik siswa.Sebagai contoh, jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler drum band, maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mendukung hal ini adalah dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

3) Masyarakat. Kondisi masyarakat juga berpengaruh terhadap prestasi non-akademik siswa. Jika lingkungan sekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang terdidik dan memiliki moral yang baik, hal ini dapat mendorong anak untuk lebih rajin belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, juga menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi prestasi non-akademik,yaitu: a. faktor internal (intelegensi, minat, serta kondisi fisik dan psikis) dan b. faktor eksternal (guru, lingkungan keluarga, dan sumber belajar).

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak, terutama di rumah. Oleh karena itu, mereka seharusnya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak, terutama orang tua,karena mereka adalah guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademik maupun non-akademik Dengan demikian,pendidikan dasar menjadi tanggung jawab orang tua, dan anak biasanya menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dibandingkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi non-akademik siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Hal ini menunjukkan perlunya keselarasan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dari berbagai faktor yang telah diuraikan, faktor yang ingin diteliti atau dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua.

C. Kajian Terdahulu

	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaanya
1.	Jurnal.Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik	Dalam penelitian terdahulu dan juga penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam hal kegiatan	Namun dalam Penelitian terdahulu Melakukan kegiatan ektrakuler hanya pada saat awal tahun dan juga penelitian terdahulu juga

	Siswa (Ayu Sundari,2021)	ekstrakulikuler yang dilakukan oleh siswa dalam bidang prestasi non akademik	memberikan tugas pada setiap pembina ektrakulikuler,sedangkan yang dilakukan oleh peneliti saat ini pada tugasnya adalah hanya melakukan observasi prihal kegiatan ektrakulikuler dalam prestasi Non Akademik.
2.	Jurnal. Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas (Dwi hartani dan Amiruddin Siahaan,2024)	Persamaan antara penelitian terdahulu dan saat ini adalah tentang bagaimana siswa bisa memperoleh manfaat dari prestasi non-akademik mereka dengan cara melakukan kegiatan ekstrakurikuler	Sedangkan ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan peneliti saat ini dimana penelitian terdahulu menuliskan bahwa ditempat Penelitian hanya melakukan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sedangkan ditempat peneliti melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan jadwal yang sudah ditentukan
3.	Jurnal Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Managemen Kegiatan Ekstrakurikuler (Supriadi dkk,2024)	Persamaan dalam penelitian terdahulu dan yang ditulis peneliti adalah tahap pelaksanaan meliputi persiapan berkelanjutan,latihan rutin,dan pelaksanaan program,dengan pengawas memegang peranan penting dalam membimbing siswa.	Namun dalam penelitian ini ada beberapa perpedaan fokus tentang tahapan evaluasi pelaksanaan dan juga perencanaan untuk tindak lanjut pada siswa untuk mengetahui bagaimana perkembangan dalam kegiatan tersebut,untuk Meningkatkan prestasi non-akademik siswa karakter.